

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL SURAH-
SURAH PENDEK PADA MATERI PAI DI SDN UPT TAPIN BINI
KECAMATAN LAMANDAU KABUPATEN LAMANDAU**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**M. SAINI
NIM: 18016105**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020 M/1441 H**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Surah-
Surah Pendek Pada Materi PAI di SDN UPT Tapin Bini
Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau

Nama : M. Saini

NIM : 18016105

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 24 Agustus 2020

Direktur Pascasarjana

Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau

Nama : M. Saini

NIM : 18016105

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

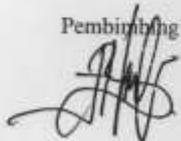
Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, Agustus 2020

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 197306011999032005

Pembimbing II



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.
NIP. 198003072006042004

Mengetahui :

Ketua Prodi MPAI



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 197306011999032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

PENGESAHAN

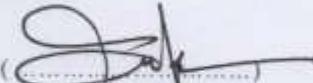
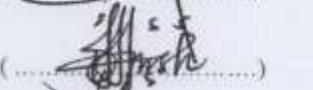
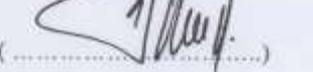
Tesis yang berjudul **"Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau"** oleh **M. Saini** NIM 18016105 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Muharram 1442 H/28 Agustus 2020
Pukul : 13.00 - 14.30 WIB
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Agustus 2020

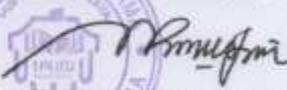
Tim Penguji :

1. Dr. Taufik Warman, Lc., M.Th
Ketua siding
2. Dr. Marsiah, MA
Penguji Utama
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
Penguji
4. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,




Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

M. Saini, NIM: 18016105, Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, Pembimbing I Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. I dan Pembimbing II Dr. Nurul Wahdah, M. Pd., pada Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2020.

Talaqqi adalah salah satu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Metode *talaqqi* mulai diterapkan tahun ajaran 2019/2020 di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, dalam penerapannya terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat jalannya penerapan metode tersebut diantaranya, waktu penerapan metode yang singkat dan latar belakang siswa yang beragam. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau. 2) Mendeskripsikan problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau. 3) mendeskripsikan upaya penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, dengan informan penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data dilakukan dengan tri angulasi yaitu teknik triangulasi sumber data dan metode, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu data *Collection*, reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data.

Hasil penelitan ini adalah: 1) Penerapan metode *talaqqi* diawali guru membacakan surah dan menjelaskan makna surah yang akan di hafalkan, kedua guru memanggil siswa yang akan menghafalkan surah pendek, ketiga siswa duduk di hadapan Guru memperdengarkan bacaan surah pendek, keempat guru mengoreksi bacaan siswa, kelima guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam surah yang telah di baca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai surah yang dihafal baik dari sisi tajwid dan bacaannya, keenam siswa menghafalkan ditempat duduk dan ketujuh atau yang terakhir guru mengecek hafalan siswa. 2) Problem penerapan metode *talaqqi* berasal dari faktor interen siswa, yakni faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kesiapan tersebut baik dari segi materi, minat, bakat, maupun bahasa yang digunakan. 3) Penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* yaitu dengan cara menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi dan menyusun sebuah program belajar baru yaitu les ngaji bagi siswa yang kesulitan membaca Qur'an

Kata Kunci: Menghafal, Metode, Penerapan, Surah Pendek, *Talaqqi*

ABSTRACT

M. Saini, SRN: 18016105, The Implementation of Talaqqi Method in Memorizing Short Surah-Surah on Islamic Education material at SDN UPT Tapin Bini Lamandau Subdistrict Lamandau Regency, First Advisor : Dr. H. Zainap Hartati, M.Ag. I and Second Advisor : Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, On Postgraduate Program at IAIN Palangka Raya.

Talaqqi is one of method to teach *Al-Qur'an* directly, it means that teaching *Al-Qur'an* received from generation to generation, from a teacher who teach directly from mouth to mouth to his/her students. *Talaqqi* method start implemented from 2019/2020 Academic Year at SDN UPT Tapin Bini Lamandau Subdistrict Lamandau Regency, in its implementation, there are some problems that can be obstacle in implementing this method such as the short time in implementing method and various background of the students. Based on that those things the purpose of this research are : 1) To analyze the implementation of *talaqqi* method in memorizing short *surah-surah* on Islamic Education material at SDN UPT Tapin Bini Lamandau Subdistrict Lamandau Regency. 2) To describe the problems in implementing *talaqqi* method in memorizing short *surah-surah* on Islamic Education material at SDN UPT Tapin Bini Lamandau Subdistrict Lamandau Regency. 3) To describe the effort to solve the problems in implementing the *talaqqi* method in memorizing short *surah-surah* on Islamic Education material at SDN UPT Tapin Bini Lamandau Subdistrict Lamandau Regency.

This research used qualitative approach and qualitative descriptive. The place of research was at SDN UPT Tapin Bini Lamandau Subdistrict Lamandau Regency, the Principal, teacher and students as the informant. The data collection technique used observation, interview and documentation, the data validity used triangulation data source and method, the data analysis technique used three phases, they were data collection, data reduction, data display and data verification.

The result of this research shown that : 1) The implementation of *talaqqi* method begun by the teacher recite the *surah* and explained the meaning of that *surah* that would be memorized, second the teacher called the student would be memorizing the short *surah*, third the student sit in the front of the teacher and the teacher listen the recitation of short *surah*, fourth the teacher corrected the student's recitation, fifth the teacher explained the laws of *tajwid* in *surah* that have been recited and gave the explanation entirely about the *surah* that memorized from its *tajwid* and recitation, sixth the teacher memorizing in their seat and the seventh the teacher checked the student's memory. 2) The problem in implementing *talaqqi* method came from the students' internal like the students' readiness in received the learning, that readiness aspect were material, interest, talent or the language that used. 3) The effort to solved the problem in implementing *talaqqi* method was arranged a lesson plan that appropriated with the problem faced and arranged a new learning program like extra time learning for the students who difficult to read *Al-Qur'an*.

Key Words : Method, Memorize, Implementation, Short Surah, *Talaqqi*.

KATA PENGANTAR



Pertama-tama penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah swt. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar M. Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menempuh pendidikan S2 di IAIN Palangka Raya.
2. Dr. H. Normuslim, M. Ag Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., Kaprodi MPAI IAIN Palangka Raya sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Nurul Wahdah, M. Pd., pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Untuk semua dosen Pascasarjana, Terkhusus dosen-dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-

mudahan ilmu yang diberikan mendapatkan manfaat dan berkah di dunia maupun akhirat.

6. Orang tua tercinta H. Sya'ban dan Hj. Adawiyah yang selalu mendo'akan anaknya
7. Isteri terkasih Aslamiah, anak-anak, Muna dan M. Ali Zainal Abidin yang selalu mendukung dan mendo'akan.
8. Kepala SDN UPT Tapin Bini serta dewan guru yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta tempat penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian. Ini tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Agustus 2020
Penulis,

M. Saini
NIM. 18016105

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau" adalah benar karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan



M. Saini
NIM. 18016105

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”²



¹ *Q.S Al-Insyirah* [90]:5

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia , 2012, h. 902

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	b	Be
3	ت	t	Te
4	ث	ts	te dengan es
5	ج	j	Je
6	ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	kh	ka dengan ha
8	د	d	De
9	ذ	dz	de dengan zet
10	ر	r	Er
11	ز	z	zet
12	س	s	Es
13	ش	sy	es dengan ye
14	ص	<u>s</u>	es dengan garis bawah
15	ض	<u>d</u>	d dengan garis bawah
16	ط	<u>t</u>	te dengan garis bawah
17	ظ	<u>z</u>	zet dengan garis bawah

18	ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	gh	ge dengan ha
20	ف	f	Ef
21	ق	q	Ki
22	ك	k	Ka
23	ل	l	El
24	م	m	Em
25	ن	n	En
26	و	w	we
27	ه	h	Ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	َ	A	<i>Fathah</i>
2	ِ	I	<i>Kasrah</i>
3	ُ	U	<i>Dammah</i>

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	يَ	Ai	a dengan i
2	وَا	Au	a dengan u

Contoh: **كتب** : *kataba* **فعل** : *fa'ala*

c. Vokal panjang (madd)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ā	a dengan topi di atas
2	ي	Ī	i dengan topi di atas
3	و	Ū	u dengan topi di atas

Contoh: **قال** : *qāla* **رمى** : *ramā*

3. Ta marbūṭah

Ta marbūṭah ini diatur dalam tiga kategori:

- huruf *ta marbūṭah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: **محكمة** menjadi *mahkamah*.
- jika huruf *ta marbūṭah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi / h/ juga, misalnya: **المدينة المنورة** menjadi *al-madīnah al-munawarah*.
- Jika huruf *ta marbūṭah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: **روضة الأطفال** menjadi *raudat al-atfāl*.

4. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: نَزَّلَ : *nazzala* رَبَّنَا : *rabbanâ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-fil*), الوجود (*al-wujûd*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*)

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون : *ta'khudzuna*

النَّوْءُ : *an-nau'*

أكل : *akala*

إنّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : al-Khulafa al-Rasyidin

صلاة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LOGO	ii
.....	iii
.....	iv
.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Hasil Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Penerapan	9
2. Metode.....	10
3. Menghafal Al-Qur'an	11
4. Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al-Qur'an	13
5. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an	16
6. Syarat yang harus dipenuhi dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
7. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an	30
8. Metode <i>Talaqqi</i> Al-Qur'an.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	50

1. Jenis Penelitian	50
2. Tempat Penelitian.....	51
3. Waktu Penelitian	51
B. Prosedur Penelitian.....	52
C. Data dan Sumber Data.....	54
4. Data	54
5. Sumber data.....	55
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	56
6. Teknik Pengumpulan Data	56
7. Prosedur Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	60
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62
G. Kerangka Berfikir.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
C. Paparan Data Hasil Penelitian	65
1. Penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.	65
2. Problem penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.....	69
3. Upaya penyelesaian problem penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.	73
D. Pembahasan	75
4. Penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.	75
5. Problem penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.....	81
6. Upaya penyelesaian problem penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.	90
BAB V PENUTUP	97
E. Kesimpulan.....	97
F. Rekomendasi	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yang pertama yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam proses menghafal Al-Qur'an di sekolah tentunya tidak bisa lepas dari metode-metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru yang bersangkutan.

Metode dalam proses belajar mengajar (PBM) jauh lebih penting dari materi. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen

pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi³. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.⁴

Banyak metode yang berkembang dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal Al-Qur'an sehingga sering kali mengabaikan kualitas menghafal Al-Qur'an tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena dengan menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung telah membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

Keadaan demikian juga dirasakan oleh siswa SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau pada materi PAI pelajaran Al-Qur'an surah-surah pendek. Siswa menghafal Al-Qur'an hanya karena mengejar target hafalan juga tuntutan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga kualitas menghafal Al-Qur'an siswa masih belum baik dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.⁵

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 109.

⁴*Ibid*, h. 150.

⁵Wawancara dengan Umi Karimah Selaku Guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau pada tanggal 11 Januari 2020

Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang telah diterapkan di SDN UPT Tapin Bini untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode *talaqqi*. *Talaqqi* yaitu metode yang diajarkan Malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW. *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian *sanad* (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Fatullah Rasyid yang dilakukan di Pondok Pesantren Rafah menyatakan bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Rafah sangat efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini selalu dapat diatasi dengan baik oleh para Santri untuk menghafal Al-Qur'an, dan Santri mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum Pondok Pesantren Rafah.⁷ Selain penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatullah Rasyid, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani juga menyatakan bahwa metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode yang cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah karena faktor motivasi dan kebiasaan hafalan siswa yang masih kurang serta siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka

⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008, h. 288.

⁷ Muhammad Fatullah Rasyid, *Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor*. Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 2, Oktober 2016, h. 135

siswa akan semakin lebih mengetahui dan paham tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa metode hafalan *talaqqi* mulai diterapkan satu tahun terakhir pada SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.⁹ Dari keterangan ibu Umi Karimah, S.Pd I sebagai guru PAI yang berada di sekolah tersebut diketahui bahwa guru PAI ditugaskan secara khusus oleh kepala sekolah untuk mencari cara yang tepat guna mengatasi permasalahan mengenai hafalan Al-Qur'an surah-surah pendek tersebut dan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat menurut guru PAI tersebut adalah metode *talaqqi*. Guru PAI tersebut memaparkan bahwa sejauh ini metode *talaqqi* mampu mengatasi permasalahan yang ada, walaupun dalam perjalanannya masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul dan perlu dicarikan solusi. Beliau juga memaparkan bahwa permasalahan-permasalahan muncul dari banyak hal diantaranya waktu penerapan metode dan latar belakang siswa yang beragam juga menjadi permasalahan tersendiri.¹⁰

Metode *talaqqi* memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing serta membenarkan bacaan yang kurang tepat dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an secara maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk

⁸ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, h. 188

⁹ Observasi langsung di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau pada tanggal 11 Januari 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Umi Karimah selaku Guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau pada tanggal 11 Januari 2020

melakukan sebuah penelitian mengenai penerapan metode *talaqqi* di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau baik mengenai pelaksanaan, problem, dan cara-cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problem tersebut, dengan melakukan sebuah penelitian berbentuk tesis dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau?
2. Bagaimana problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau?
3. Bagaimana upaya penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.
2. Untuk mendeskripsikan problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.
3. Untuk mendeskripsikan upaya penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya penerapan hafalan surah-surah pendek pada materi PAI.
 - b. Untuk memperdalam kajian tentang metode menghafal surah-surah pendek pada materi PAI.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan masukan bagi guru-guru yang melaksanakan pembelajaran PAI khususnya pada materi menghafal surah-surah pendek.
- b. Memberikan umpan balik bagi guru PAI serta pihak terkait tentang metode menghafal surah-surah pendek pada materi PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran pembahasan yang jelas dalam penulisan tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pada tesis ini. Tesis ini terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

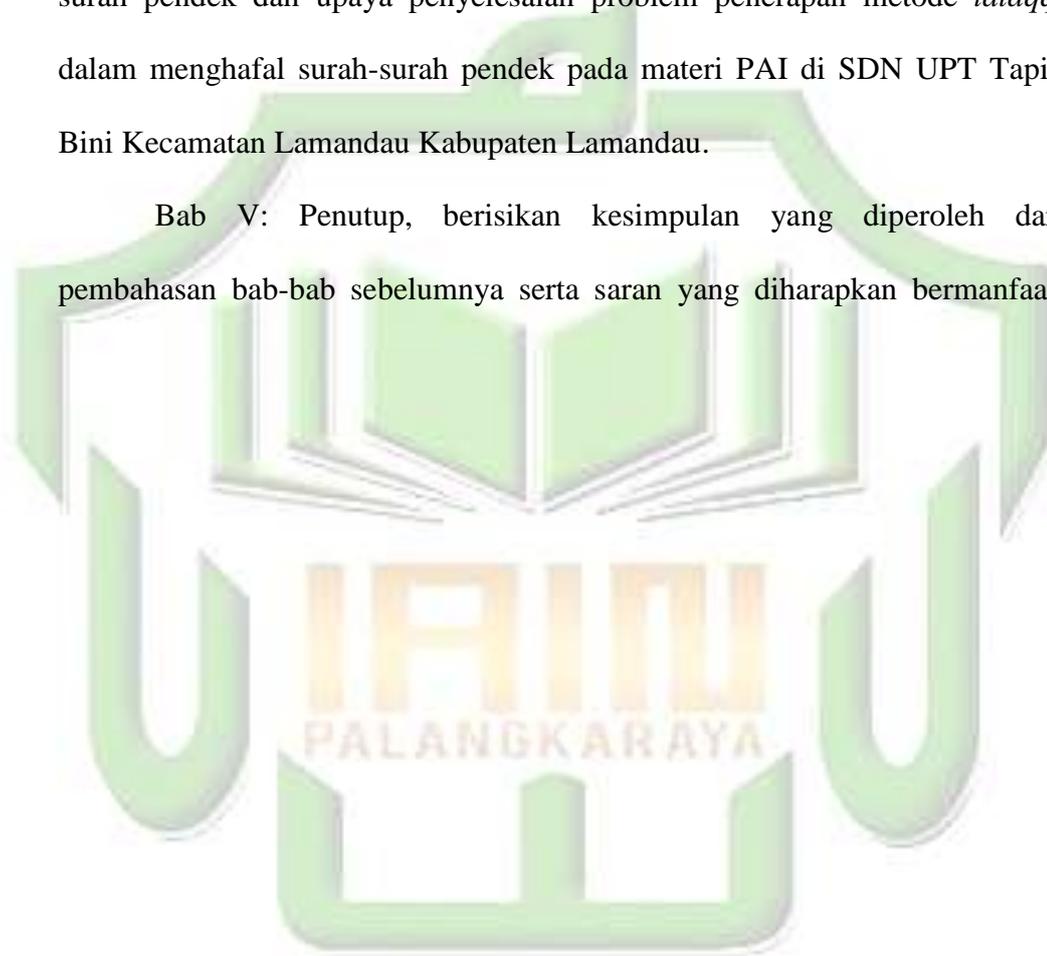
Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu kajian teori tentang penerapan, metode, menghafal Al-Qura'an, hal-hal yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an, factor-faktor pendukung dan metode *talaqqi* serta pada bab ini juga membahas mengenai kajian penelitian terdahulu.

Bab III: Memuat uraian mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan kerangka pikir.

Bab IV: Memuat mengenai hasil penelitian dan analisis yang berkaitan dengan proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek, problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek dan upaya penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Bab V: Penutup, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran yang diharapkan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹¹ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.¹² Sedangkan Riant Nugroho menyatakan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Sejalan dengan pendapat Nugroho, Wahab mengemukakan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan

¹¹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, h. 148

¹² Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007, h. 104

¹³ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 158

¹⁴ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h. 63

2. Metode

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya *Metode Pengajaran Islam*, Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.¹⁵

Makna metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai dua arti. Yang pertama, cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan.¹⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004 h. 9.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 740

Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar¹⁷.

3. Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya¹⁸

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses/ Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 76

¹⁸ Iwan Agus Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Sunan Gunung Jati Vol. 4, No. 1, Juni 2019, h. 56

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia di hadapan Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli.¹⁹

Sedangkan menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata: حفظ يحفظ تحفيظا yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.²⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada dua hal pokok yang senantiasa dilaksanakan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 29.

²⁰ Iwan Agus Supriono, *Implementasi* h. 57

qiyamullail sampai menjelang waktu sholat subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan sedari sebelum tidur. Adapun aktivitas menjaga hafalan lebih banyak dilakukan, mengingat bahwa menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan aktivitas menambah hafalan.²¹

Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

4. Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Ikhlas

Ikhlas adalah dasar diterimanya sebuah perbuatan. Tanpanya, suatu perbuatan akan membahayakan pelakunya. Niat yang kuat dan sungguh- sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain : sebagai motor dalam mencapai suatu tujuan. Disamping itu juga niat berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.²²

²¹Fajarini, A., Sutoyo, A., & Sugiharto, D. Y, *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 6 No. 1, 13-19, 2017, h. 14

²² Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta: BENING, Juni 2010, h. 59

b. Memiliki Keteguhan

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui bermacam kendala, jenuh, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin, dan karena menghadapi ayat-ayat yang dirasa sulit untuk dihafal, dan lain sebagainya.²³

c. Istiqamah

Yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga dala satu tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang panghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali menghafal Al-Qur'an.²⁴

d. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mengganggu konsentrasi yang telah dibina dan terlatih sedemikian bagus.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

Diantara sifat-sifat yang tercela lainnya adalah: khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan tali silaturahmi, cinta dunia, berlebihan, sombong, dusta, ingkar, makar, *riya'*, meremehkan orang lain, dan takabur.

Apabila seorang penghafal Al-Qur'an sudah dihinggapi penyakit-penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat seperti ini harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.²⁵

e. Izin Orang Tua, Wali Atau Suami

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, atau antara seorang wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.²⁶

f. Mampu membaca dengan Baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-

²⁵ *Ibid*, h. 60

²⁶ *Ibid*.

Qur'an sebelum terlebih dahulu menghkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon menghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.²⁷

5. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* bahwa metode menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al-Qur'an beserta tahapannya:²⁸

a. Metode menghafal dengan pengulangan penuh

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
- 3) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- 4) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta, 2004. h. 78-79

b. Metode Menghafal dengan Bimbingan ustadz

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
- 3) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.

Menurut Ahmad Salim Badwilan metode menghafal Al-Qur'an ada dua belas macam:

a. Mushaf Hafalan

Mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat dan diakhiri dengannya juga. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan kepala-kepala ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.²⁹

b. Mushaf dibagi perjuz

²⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta: Bening, Juni 2010, h. 104

Setiap masing-masing juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, yang mungkin dapat disimpan dengan mudah, seperti saat menaruh di saku.³⁰

c. Membaca ayat secara perlahan

Dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.³¹

d. Metode duet

Hendaknya mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal, dan menjadikannya sebagai teman saat pulang pergi ke sekolah. Dianjurkan agar ada kesesuaian antara keduanya dari aspek psikologis, pembinaan, pendidikan, juga usia agar metode ini bisa berbuah penghafalan.³²

e. Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok

Metode ini bisa mudah untuk dihafal misalnya diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus, atau mungkin memperlihatkan lima ayat yang dimulai, atau berakhir dengan satu huruf tertentu yang mandiri, atau ayat penggabung.³³

f. Membaca ayat pada saat melakukan shalat

Apabila telah menghafal satu lembar Al-Qur'an, maka ulangilah hafalan itu disemua shalat fardhu, shalat sunnah, dan juga

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

tahiyyatul masjid. Kemudian, ketika mengulang dan lupa, maka kembalilah ke mushaf. Dan shalat malam lebih bisa menjaga hafalan Al-Qur'an.

g. Metode tulisan

Metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian menghafalnya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain.³⁴

h. Metode pengulangan

Metode ini dengan mudah bisa digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan cara menulis catatan kecil dari kertas putih dalam bentuk cetakan mushaf yang sama dengan yang hendak digunakan untuk menghafal. Usahakan dengan tulisan yang jelas, warna yang kontras (merah) misalnya, dan biarkan lembaran yang lain tanpa ditulis. Apabila hendak mengulang surah, tinggal melihat pada daftar tulisan tersebut. Dan ketika mengulang, hanya membaca kalimat- kalimat yang telah ditandai.³⁵

i. Berpegang pada program yang telah ada

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus bersandar pada program tertentu yang telah tertulis, yang harus dilakukan setiap

³⁴ *Ibid*, h. 105

³⁵ *Ibid*. h. 105

hari. Program ini disesuaikan dengan kemampuannya untuk menghafal.³⁶

j. Memahami makna umum suatu ayat

Merupakan pintu bagi kuatnya hafalan dalam benak pikiran, hendaknya menghafal haruslah di maknai atau di pahami agar lebih mudah untuk di hafal.³⁷

k. Bergabung dengan sekolah-sekolah atau halaqah-halaqah di Masjid atau selainnya.

Hal ini bisa membantu seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan cara meniru, memahami ayat, dan memperbagus bacaan. Ini merupakan metode yang paling bermanfaat bagi anak-anak dan remaja dalam menghafal Al-Qur'an.³⁸

l. Pengulangan

Pengulangan disini maksudnya bersama seorang guru atau kaset yang berisi bacaan seorang Qari' yang sangat bagus tajwidnya, dan mengulang-ulang atau menyimak kaset tersebut. Karena penyimakannya semacam ini bisa memperkuat ingatan, sebagaimana memperkuat posisi kalimat pada mushaf dalam pikiran.

Metode ini sangat bermanfaat dan merupakan metode yang paling besar pengaruhnya, terutama bagi anak-anak.³⁹

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

Menurut Al Hafis secara umum metode tahfizhul Qur'an ada lima macam:⁴⁰

a. Metode/ *Toriqoh Wahdah*

Metode ini dilakukan dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.

b. Metode *Kitabah*

Metode ini dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian baru menghafal ayat.

c. Metode *Sima'i*

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal, metode ini baik digunakan untuk anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta bagi orang-orang yang tunanetra.

d. Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni menghafal ayat dengan bimbingan instruktur yang dilakukan oleh beberapa orang anak. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit

⁴⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 52.

sehingga semua santri hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Maka dengan menggunakan metode jama'akan dapat menghilangkan kejenuhan.

H.Sa'adullah, SQ dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a. *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

b. *Tahfizh*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal

mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

d. *Takrir*

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau men-sima“kan hafalan yang pernah dihafalkan / sudah pernah di sima“kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men- takrir materi yang telah dihafalkan.

e. *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*

6. Syarat yang harus dipenuhi dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Membaca dengan benar

Kebanyakan orang yang bertekad dan berencana untuk menghafal melakukan kesalahan karena kemudian menghafal dengan cara yang keliru. Sebelum kita menghafal, hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa apa yang dihafal itu benar. Ada beberapa hal yang akan dibahas dalam masalah ini:

1) Memperbaiki Makhraj

Bila membaca kata “ثم” dengan bacaan “سم” atau kata “لادين” dengan bacaan “لازين”, maka sebaiknya harus memperbaiki dengan cara lisan mengucapkannya sekarang juga, agar sesuai dengan makhrajnya, sebelum nantinya terlanjur menghafal. Karena jika telah terbiasa menghafal seperti itu; padahal sangat tekun, maka memang memiliki hafalan yang baik, namun sayang ada kesalahan dalam hafalan tersebut. Maka dari itu, yang harus dilakukan pertama kali adalah memperbaiki makhraj.

2) Mengakuratkan harakat

Mungkin karena bacaan yang terlalu pelan atau sebaliknya tergesa-gesa, sebagian orang mengucapkan harakat secara tumpang-tindih. Tidak diragukan lagi, ini merupakan kesalahan yang terkadang mengakibatkan berubahnya makna yang dikandung oleh ayat-ayat yang dibaca. Oleh karena itu,

harus memperhatikan hal ini dan berhati-hati agar jangan sampai terjadi.

Sesungguhnya didalam bahasa Arab ada istilah yang dikenal dengan *taqdim*, *ta'khir*, *idhmar*, *hadzf*, dan *taqdir*. Bahkan, ada i'rab yang bermacam-macam. Terkadang, sebagian orang tidak begitu memperhatikannya.

Ada kalimat yang mengedepankan *maf'ul* (obyek) daripada *fa'il* (subyek), misalnya:

 وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ
 لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ
 ١٢٤
 42

Terjemahan: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman:” Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku”. Allah berfirman: “Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim”.⁴³

Sebagian orang melafalkan kata “ابراهيم” (harakat fathah pada huruf mim) dengan bacaan “ابراهيم” (harakat dhammah pada huruf mim). Selain itu, melafalkan kata “ربه” (harakat dhammah pada huruf ba’) dengan bacaan “ربه” (dengan harakat fathah pada huruf ba’). Ia menganggap bahwa tidak ada bedanya jika ia membaca seperti itu.

Bila menghafal dengan bacaan yang salah, maka akan kesulitan untuk mengubah dan menghilangkannya, setelah itu.

⁴² Q.S. Al Baqarah [2]:124

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, 23

Sehingga, perlu melakukan pembenahan total terhadap kesalahan ini, dan ini bukan proyek yang ringan.⁴⁴

3) Mengakuratkan kata

Syarat ini harus benar-benar dipenuhi karena harakat dilihat oleh setiap orang. Sedangkan sebagian kata, mungkin karena sulit diucapkan atau seorang penghafal tidak menggunakan gaya bahasa (uslub) yang akan saya sebutkan nanti atau ia tidak berpengalaman dalam membaca Al-Qur'an, maka ia menghafalkan kata yang salah. Contoh:

فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ
الظَّالِمِينَ ١٧⁴⁵

Terjemahan: Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa Sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah Balasan orang-orang yang zalim.”⁴⁶

Pada ayat diatas terdapat kata “خَالِدِينَ” yang berbentuk mutsanna, bukan “خَالِدِينَ” yang berbentuk jamak. Oleh karena itu, dituntut untuk mencermati kata dengan sungguh-sungguh. Sehingga, tidak menghafal dengan hafalan yang salah.

4) Mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh.

Terkadang, membaca dengan tempo cepat dan tergesa-gesa bisa berakibat seorang pembaca tidak memperhatikan

⁴⁴ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: 2012. h. 139

⁴⁵ QS.Al Hasyr[59]: 17

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...* h, 799

bacaannya. Sehingga, kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah. Kemungkinan ada yang membaca tanpa melihatnya dengan sungguh-sungguh. Sehingga, ia membaca akhir ayat “وهو العزيز الرحيم” dengan bacaan "وهو العزيز الحكيم" demikianlah ia melewati ayat itu begitu saja, lalu menghafalnya. Kesalahan ini teramat jelas. Namun berdasarkan penelitian, terkadang seseorang yang menghafal Al-Qur'an merasa bahwa otaknya telah mendengar kata itu dan membenarkannya serta terbiasa membacanya.

Terkadang, membaca dengan tempo cepat dan tergesa-gesa bisa berakibat seorang pembaca tidak memperhatikan bacaannya. Sehingga, kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah.⁴⁷

Kalimat dalam benaknya adalah "علي العزيز الحكيم وهو" ia mengucapkannya seperti ini dan ia telah mengira bahwa iya telah membacanya. Padahal, ia belum pernah membacanya, dan matanya belum pernah melihat tulisan itu. Namun, benaknya telah lebih dahulu menetapkan bahwa kalimat tersebut dibaca seperti yang telah diucapkan tidak dibaca seperti yang ditulis sebenarnya dan bahkan hal itu telah ditetapkan menurut apa yang ada didalam memorinya, didengarnya, atau apa yang ia perkirakan.

⁴⁷ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh* ...h.25

Namun bila semua persyaratan ini belum terpenuhi, maka hendaknya banyak mendengarkan kaset bacaan yang tersedia diinternet atau berbagai toko kaset, karena hal itu akan membantu. Perbanyaklah mendengar bacaan tersebut, karena dapat mengetahui cara mengucapkan kata dari ayat secara benar.

Demikianlah syarat pertama yang harus dipenuhi, agar dapat menyempurnakan cara menghafal yang benar.

b. Menghafal dengan kuat

Hafalan yang baru haruslah menjadi hafalan yang kuat, tidak ada kesalahan didalamnya, tidak berhenti (karena lupa), dan tidak membaca dengan terbata-bata.

Apabila ingin menghafal halaman baru, sedang kita belum memiliki hafalan (sebelumnya) yang lebih kuat dari hafalan terhadap surah Al Fatihah, maka jangan pernah mengklaim diri bahwa anda telah menghafalnya. Mengapa? Karena hafalan yang baru itu ibarat pondasi atau asas. Jika datang membawa bahan dasar bangunan dan menggarapnya lebih cepat dari yang telah disepakati, maka pada suatu hari “bangunan” itu akan berdiri. Ya, hafalan itu akan tertanam didalam otak.

c. Memperdengarkan hafalan pada Orang lain

Hal inilah yang akan menyingkap berbagai kesalahan yang telah disebutkan. Sebagian orang menghafal dan

memperdengarkan (pada diri sendiri) 1 halaman tanpa henti. Kemudian, mereka beranjak pergi dengan keadaan tenang, lapang dada, lagi bergembira, karena mereka merasa telah berhasil menghafal halaman tersebut.

Jika sebagian dari kesalahan yang telah disinggung di depan itu ada dan terjadi pada hafalan mereka, bagaimana mereka menyingkapnya? Sungguh, itu tak akan bisa disingkap. Karena jika mereka mengulang hafalan dan memperdengarkannya (pada diri mereka sendiri) untuk kedua kalinya pada hari berikutnya, maka kesalahan itu tak akan ditemukan. Sebabnya, karena mereka yakin bahwa mereka telah hafal dengan hafalan yang benar. Yang dapat menyingkap kesalahan tersebut adalah dengan memperdengarkannya kepada orang lain.

Apabila seseorang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan cepat hafal, maka harus memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Caranya serahkan sebuah mushaf padanya, agar ia bisa memakainya untuk menyimak bacaan. Perkara ini tidak boleh tidak, harus dilakukan.

d. Mengulang-ulang dalam waktu berdekatan

Hafalan yang benar, akurat, dan kuat belumlah sempurna hingga diulang-ulang dalam waktu berdekatan. Jangan terbuai dengan waktu penguasaan hafalan yang singkat dan yang terpenting adalah hafalan yang dapat bertahan lama.

e. Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya

Halaman-halaman mushaf itu ibaratkan kamar-kamar di dalam apartemen. Maksudnya, adalah tidak mungkin jika Al-Qur'an itu hanya 1 halaman. Harus menyambung antara halaman sebelumnya dan sesudahnya.⁴⁸

7. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

f. Membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam Shalat Sunnah

Shalat sunnah yang dilakukan dengan demikian ini merupakan bentuk murajaah dan pemantapan. Oleh karena itu jangan pisahkan shalat dari hafalan tersebut, karena ini merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.

g. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan

Beginilah seharusnya seorang penghafal Al Qur'an. Ia tidak disibukkan oleh sesuatu selain Al Qur'an. Di setiap waktu, ia mengulang- ulang hafalannya.

h. Bacaan Penguji

Bacaan penguji adalah bacaan yang mengetes dan menguji. Dengan penguji, bisa mengetahui apakah sudah menghafalnya dengan benar atautkah tidak.

⁴⁸ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: 2012. h.153

i. Mendengar kaset-kaset murattal Al-Qur'an

Ini merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Sehingga dapat mendengar hafalan yang baru dan lama setiap harinya ditengah perjalanan ataupun ketika sedang bersantai-santai.

Putarlah selalu kaset murattal Al-Qur'an dan jadikanlah hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis. Maksudnya, ketika memiliki surah tertentu untuk dimurajaah pada minggu ini, dan berniat menjadikan murajaah tersebut sebagai sebuah rutinitas, maka jadikanlah juga aktivitas mendengar kaset murattal yang melantunkan ayat yang sama dengan hafalan yang baru hafal sebagai suatu rutinitas pada minggu ini.

j. Konsisten dengan satu Mushaf

Ketika konsisten memegang satu mushaf, maka biasanya yang terukir dibenak adalah gambar halaman. Permulaan surah pada "halaman ini" dan permulaan juz ada pada "halaman itu", bahkan dihalaman antara surah dan juz itu akan berakhir serta berapa jumlah ayat yang ada didalamnya. Semua itu dapat memantapkan hafalan dan menjadikan lebih mampu untuk menyambung, menggabungkan, dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat, dan kuat. Namun jika suatu hari menghafal dengan sebuah mushaf dari awal surah ada pada "halaman ini", lalu

menghafal dengan mushaf lain dari awal surah berada pada letak yang lain, maka akan kebingungan.

Oleh karena itu, memakai hanya satu mushaf dapat membantu program tahfizh dan mushaf yang paling bagus adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat. Bukan halaman yang bagian akhirnya tidak sempurna satu ayat, lalu disempurnakan pada halaman berikutnya.

k. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dengan persentase tertentu.⁴⁹ Dengan halnya memakai satu panca indra dalam menghafal akan melemahkan karena panca indra yang lain tidak digunakan, hanya membaca dengan menggunakan mata saja. Selain itu gunakanlah lisan, keraskanlah suara hingga lisan bergerak dan telinga mendengar suara.

8. Metode *Talaqqi* Al-Qur'an

1. Pengertian

Dalam Kamus Bahasa Arab *Talaqqi* berasal dari kata “laqia” لقي yang berarti berjumpa atau bertemu. Sedangkan

⁴⁹ *Ibid* h, 160

“*talaqqi/ talaqqo*” التلاقي / تلاقي berarti pertemuan, menemui/ menjumpai.⁵⁰

Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, *waqaf* dan lain-lain) harus diingat secara sempurna, karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan seluruh bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.⁵¹

Metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu metode yang berkembang pada masa Rasulullah SAW karena belum adanya media-media penghubung seperti sekarang ini. Oleh karenanya bertemu langsung (*talaqqi*) adalah sesuatu yang tepat bahkan *talaqqi* itu sendiri bisa menjaga kemurnian dan keaslian apa yang telah diajarkan oleh gurunya karena langsung mendengar oleh gurunya sehingga dengan cara ini riwayat demi

⁵⁰<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/kamus/>

⁵¹*Ibid*, h. 45-46.

riwayat akan terus tersambung sampai kepada Rasulullah SAW kemudian Malaikat Jibril AS yang berasal dari Allah SWT. Yang demikian itu dinamakan *sanad* yang termasuk ke dalam rukun Al-Qur'an yaitu diriwayatkan secara *mutawatir*, menggunakan *rasm utsmani*, sesuai dengan kaidah bahasa Arab (*nahwu dan shorof*), dan yang terakhir adalah memiliki *sanad*.

Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.⁵²

Metode *talaqqi* adalah pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut *musyafahah* (adu lidah) penyampaian seperti ini diterapkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Penyampaian ini cocok digunakan untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, sehingga siswa mampu mengekspresikan bacaan-

⁵² *Ibid.* h.32.

bacaan huruf dengan benar. Dengan kata lain istilah yang digunakan pada masa kini yaitu mempelajari Al-Qur'an secara *face to face* bersama seorang guru yang mahir. Orang yang ingin menghafal Al- Qur'an maka dia harus menerimanya dari ahli Al-Qur'an yang mendiktekan kepadanya, tidak cukup hanya dengan mempelajarinya sendiri sebab, salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang terpenting adalah hafalan Al-Qur'an hanya boleh diterima secara *talaqqi* oleh ahlinya.⁵³

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT ada menyebut perkataan *talaqqi* sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ٦⁵⁴

Terjemahan: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui (melalui perantaraan Jibril).⁵⁵

Dalam ayat ini, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad untuk memberitahukan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada beliau dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dipahami, dihafal, dan diajarkan kepada umatnya serta dilaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Al-Qur'an bukanlah ciptaan Nabi ditegaskan dalam firman-Nya:

⁵³Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018* Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.2 April 2019, h, 350

⁵⁴ Q.S An-Naml [27]: 6

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...* h, 530

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ⁵⁶

Terjemah: Demi bintang ketika terbenam, kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak (pula) keliru, dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.⁵⁷

Jelaslah bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah yang Maha Bijaksana dalam segala tindakan terhadap makhluk-Nya, Maha Mengetahui keadaan mereka dan apa-apa yang baik bagi mereka. beritanya adalah benar dan hukum-Nya adalah adil, sebagaimana Allah telah berfirman;

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ⁵⁸

Terjemahan: Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil.⁵⁹

m. Kaidah Metode *Talaqqi*

Kaidah metode *talaqqi* adalah dengan cara seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, di mana saja dengan syarat secara bertemu muka tanpa perantaraan alat lain. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan kesalahannya secara terus. Karena menghafal secara berangsur-

⁵⁶ Q.S. Surah An-Najm [53]:1-5.

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...* h, 763.

⁵⁸ Q.S. Surah Al-An'am [6]: 115.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...* h, 192.

angsur dari surat yang pendek dan mudah menuju surat panjang yang sulit jauh lebih mudah dilakukan.⁶⁰

Kaedah ini diambil daripada peristiwa turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhamad SAW ketika didatangi oleh malaikat Jibril AS di Gua Hira'. Malaikat Jibril AS membacakan Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5, kemudian Nabi Muhammad SAW mengikutinya. Proses pembacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad S.A.W bersama Malaikat As ini adalah secara bertemu dan bukan di dalam mimpi atau melalui perantaraan yang lain. berbunyi:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ⁶¹

Terjemahan: Janganlah engkau (wahai Muhammad) menggerakkan lidahmu membaca Al-Qur'an (sebelum selesai dibacakan kepadamu) karena hendak cepat menghafal Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu. Sesungguhnya Kami lah yang berkuasa mengumpulkan Al-Qur'an itu (dalam dadamu), dan menetapkan bacaannya (pada lidahmu); oleh itu, apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya kepadamu (dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu.⁶²

Syeikh Hassan Ragab al-Muqri', pensyarah Al-Qur'an & Al-Qiraat di Maahad Qiraat, Shoubra, Mesir menyatakan bahwa kaidah yang diamalkan di dalam sistem pengajian Al-Qur'an pada

⁶⁰ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan....*, h, 350

⁶¹ Q.S. Surah Al-Qiamah: [75] 16 - 18

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...* h, 854

hari ini masih dikira sebagai *talaqqi* jika terdapat perkara- perkara berikut:⁶³

- 1) Guru mengartikan ayat- ayat Al Qur'an dengan lancar dan benar
- 2) Guru mengartikan hadits dengan lancar dan benar
- 3) Guru Menjelaskan isi materi Al-Qur'an dengan benar
- 4) Guru menjelaskan penerapan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an
- 5) Guru mengoreksi bacaan siswa.

n. Kelebihan *Talaqqi*

Talaqqi (musyafahah) merupakan warisan turun temurun daripada baginda Nabi Muhammad S.A.W. Diriwayatkan bahwasanya Nabi Muhammad S.A.W bertalaqqi Al-Qur'an bersama malaikat Jibril AS sekali setahun yaitu pada bulan Ramadhan dan pada tahun kewafatannya, Nabi Muhammad S.A.W bertalaqqi sebanyak dua kali. Para ulama tajwid amat menekankan konsep mempelajari Al-Qur'an secara *talaqqi*. Antara lain kelebihanya adalah seperti berikut:⁶⁴

- 1) Dapat menjaga kebenaran bacaan al-Qur'an, hal ini akan berbeda jika membaca Al-Qur'an tanpa berguru atau hanya melalui buku-buku atau media-media elektronik yang kian berkembang pesat di zaman sekarang ini yang tidak dapat

⁶³ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan....*, h, 350

⁶⁴ *Ibid.* h. 351

dipastikan sah atau tidak sesuatu bacaan itu.

- 2) Bacaan seorang murid akan dikoreksi secara langsung oleh guru jika terdapat kesalahan dalam membaca.
- 3) Murid dapat melihat langsung pergerakan mulut guru apabila menyebut sesuatu bacaan. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mempunyai keunikan tersendiri apabila kita membacanya. Ini amat berbeda jika bacaan Al-Qur'an itu hanya dipelajari daripada buku-buku atau media elektronik yang mana kita tidak dapat mengenal pasti bagaimana cara bacaan yang benar.
- 4) Murid lebih fokus ketika guru berada di hadapannya, dan akan berbeda hasilnya jika hanya belajar Al-Qur'an melalui buku-buku dan lain sebagainya.
- 5) Murid akan selalu mendapat kata-kata nasihat dari guru dalam mempelajari Al-Qur'an. Kata-kata berupa nasihat khusus berkaitan Al-Qur'an ini jarang dapat disampaikan melainkan orang yang memang telah berkecimpung dalam mempelajari ilmu Al-Quran.

Kelebihan metode *talaqqi* pada pembelajaran adalah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa

sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kelebihan lain dari metode *talaqqi* ini adalah anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Biasanya anak-anak belum siap untuk menghafal secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makrajnya serta tajwid yang belum benar. Selain itu metode *talaqqi* ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang. Kebiasaan anak untuk menghafal juga masih kurang, sehingga metode *talaqqi* ini dianggap cocok untuk diterapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa siswa terlihat sangat senang karena ada guru tahfidz yang mengajar dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah, sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan.⁶⁵

Berkaitan dengan kelebihan saat mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut, maka salah satu kelebihan metode *talaqqi* adalah bersifat rasional, yang mana Al-Qur'an adalah pedoman hidup utama Muslim. Para ulama pun telah merumuskan berbagai etika dan tata cara dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an termasuk bagaimana cara

⁶⁵ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, h. 188

membaca dan menghafalkannya. Dengan mengikuti metode *talaqqi*, kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses chek and re-check antara pembaca dengan pakar (syekh, kyai). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qawi yang menyatakan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an terlihat efektif. Juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin yang menyatakan bahwa metode *talaqqi* seakan menjadi solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan siswa dalam melafalkan Al-Qur'an sehingga siswa memiliki kelebihan khusus yang dapat dipantau oleh guru.⁶⁶

o. Langkah-Langkah Metode *Talaqqi*

Penggunaan metode *talaqqi* memudahkan guru ketika memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karna dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. Keberadaan *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode- metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid, dan lain sebagainya. Adapun Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

⁶⁶ *Ibid.*

Adalah sebagai berikut: ⁶⁷

- 1) Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- 2) Siswa duduk di hadapan Guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- 3) Guru mengoreksi bacaan siswa
- 4) Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan Murid.
- 5) Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca
- 6) Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah di baca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashun dengan judul Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode

⁶⁷ *Ibid.*

Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IIA dalam setoran hafalan Al-Qur'an, penggunaan metode *talaqqi* pada siswa di sekolah dasar Islam YAKMI, dan hasil dari setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi*. Hasil yang didapat dari kegiatan setoran hafalan siswa kelas VIB dengan menggunakan metode *talaqqi* adalah setoran hafalan siswa yang telah dilakukan dari bulan Juli sampai bulan November 2018, rata-rata seluruh siswa pada kelas VIB sudah hafal 20 surat atau 55% dari jumlah surat pada juz ke-30 yakni 36 surat sudah dihafal oleh seluruh siswa kelas VIB. Dengan demikian sangat optimis untuk target hafal pada juz ke-30 sebanyak 36 surat dapat tercapai dan dapat dilakukan uji publik hafalan Al-Qur'an pada bulan April 2019.⁶⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani dengan judul Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelebihan, kelemahan serta cara untuk mengatasi kelemahan metode *talaqqi*. Hasil penelitian menunjukkan Kelebihan metode *talaqqi* dalam program tahfidz adalah metode yang cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah karena faktor motivasi dan kebiasaan hafalan siswa yang masih kurang serta siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka

⁶⁸ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.3, No.2 April 2019, h, 349

siswa akan semakin lebih mengetahui dan paham tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan, kelemahan metode *talaqqi* adalah dari faktor siswanya sendiri yang mana ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik seperti panjang pendek, pengucapan makhraj misalnya pengucapan antara huruf syin dan sin. Kelemahan yang lainnya adalah siswa mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta siswa yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan saat mengimplementasikan metode *talaqqi* adalah memeriksa bacaan siswa, mengontrol perkembangan hafalan siswa, dengan disimak satu-persatu, mendatangi ke meja siswa yang dirasa masih mengalami kesulitan dalam menghafal serta dengan membentuk kelas homogen yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan hafalan siswa yang mana juga dapat meminimalisir sendau gurau siswa juga mengadakan acara-acara yang bisa membangkitkan motivasi hafalan siswa yang dilaksanakan di lapangan sekolah MIM PK Kenteng.⁶⁹

3. Penelitian yang dilakukan Abdul Qawi dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar hafalan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi*, Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, Praktek

⁶⁹ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 2, Desember 2018, h. 188

pembelajaran hafalan surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menerapkan metode *talaqqi*; Kedua, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *talaqqi*, yaitu: rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertama adalah 2,00 dan sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I tindakan kedua adalah 33 dengan rata-rata 4,12. Sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II tindakan pertama 21 dengan rata-rata 2,62 dan rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus II tindakan kedua adalah 3,75; Ketiga, pembelajaran hafalan surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan menerapkan metode *talaqqi*, yaitu: (1) Rata-rata hasil belajar siswa siklus I tindakan pertama dalam surat Al-Humazah adalah 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83. Siklus II tindakan pertama surat At-Takatsur terdapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95.⁷⁰

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fatullah Rasyid dengan judul Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Rafah sangat efektif dalam menghafal Al-Qur`an. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, Hal ini selalu dapat

⁷⁰ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16. No. 2, Februari 2017, h. 265

diatasi dengan baik oleh para Santri untuk menghafal Al-Qur`an, dan Santri mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum Pondok Pesantren Rafah yaitu sebanyak 15 juz selama 6 tahun dan 4 tahun bagi kelas intensif.⁷¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Murobbiyatul Wardah dengan judul Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban) pada tahun 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, untuk mengetahui dampak implementasi metode *talaqqi* terhadap tahfidz Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di kedua sekolah ini terbilang sangat bagus. Karena rata-rata siswa mampu menyelesaikan target hafalan yang ditentukan oleh sekolah, yaitu target 1 juz (30) untuk jenjang TK selama 2 tahun, dan target 6 juz (30, 29, 1, 2, 3, dan 4) untuk jenjang SMP selama 3 tahun. Bahkan ada juga yang melebihi target dari tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa SMP dalam mengikuti perlombaan MHQ dan MTQ.⁷²

⁷¹ Muhammad Fatullah Rasyid, *Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur`An di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor*. Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 2, Oktober 2016, h. 135

⁷²Atik Murobbiyatul Wardah, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas*

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	2	3	4	5
1.	Imam Mashud, Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode <i>talaqqi</i> Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi, 2018	Penerapan metode <i>talaqqi</i> untuk meningkatkan hafalan siswa	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu terhadap peningkatan hasil hafalan, focus penelitian yang akan dilakukan pada proses penerapan, kendala, dan cara mengatasinya. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian.	Imam Mashud, <i>Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018</i> Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.2 April 2019, h, 349
2.	Diah Utami dan Yosina Maharani, Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah	Mengupas mengenai penerapan metode <i>talaqqi</i>	Fokus penelitian terdahulu pada kelebihan dan kelemahan metode <i>talaqqi</i> , fokus penelitian yang akan dilakukan pada proses penerapan, kendala, dan cara	Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, <i>Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah</i>

	Ibtidaiyah Muhammadiyah, 2018		mengatasinya. perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian.	<i>Ibtidaiyah Muhammadiyah</i> , Vol. 5, No. 2, Desember 2018, h. 188
3.	Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode <i>Talaqqi</i> Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara, 2017	Penerapan metode <i>talaqqi</i> untuk meningkatkan hafalan siswa	Fokus penelitian terdahulu pada tingkat keberhasilannya metode <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan prestasi belajar, fokus penelitian yang akan dilakukan pada proses penerapan, kendala, dan cara mengatasinya. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian.	Abdul Qawi, <i>Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara Jurnal Ilmiah Islam Futura</i> Vol. 16. No. 2, Februari 2017, h. 265
4.	Muhammad Fatullah Rasyid, Efektifitas Metode Tahfiz Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor, 2016.	Penerapan metode <i>tahfids</i> untuk meningkatkan hafalan siswa	Fokus penelitian terdahulu pada efektifitas metode <i>talaqqi</i> dalam proses hafalan, fokus penelitian yang akan dilakukan pada proses penerapan, Kendala, dan cara mengatasinya. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian.	Muhammad Fatullah Rasyid, <i>Efektifitas Metode Tahfiz Al-Qur`An di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor</i> . Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 2, Oktober 2016, h. 135
6.	Atik Murobbiyatul Wardah,	Penerapan metode <i>tahfids</i> untuk	Fokus penelitian terdahulu pada implementasi	Atik Murobbiyatul Wardah,

<p>Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban), 2019</p>	<p>meningkatkan hafalan siswa</p>	<p>metode <i>talaqqi</i> dalam proses tahfidz Al-Quran, fokus penelitian yang akan dilakukan pada proses penerapan, kendala, dan cara mengatasinya. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian</p>	<p><i>Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)</i>, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, h. viii</p>
--	-----------------------------------	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷³

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penelitian menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁷⁴

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan supaya dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas secara detail sehingga dapat dikumpulkan data akurat mengenai

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 234.

penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau. SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penelitian dengan tema dan permasalahan ini sejauh pengetahuan penulis belum diteliti secara khusus pada sekolah tersebut sehingga memungkinkan untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut.
- b. Data yang diperlukan terkait penelitian dapat ditemukan dan memungkinkan untuk digali secara lengkap dan mendetail, mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah yang berstatus negeri dengan kualitas yang cukup baik dan menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran PAI yakni dalam proses menghafal surah-surah pendek.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis dengan rincian sebagaimana terdapat tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian Tahun 2020

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Menyusun proposal	√	√						
2	Seminar proposal tesis		√						
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√	√				
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√	√	√	√
5	Ujian Tesis								√

B. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Dalam hal ini peneliti mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti yakni mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek. Peneliti mencari tahu

tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitian yang serupa tapi berbeda fokus penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada yang kemudian dimasukkan ke dalam kajian penelitian terdahulu.

Ketiga, peneliti menentukan tujuan dari penelitian, yakni peneliti menentukan hal-hal apa saja yang ingin peneliti gali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini tujuan tersebut yaitu ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *talaqqi*, problem penerapan metode *talaqqi* dan cara menyelesaikan problem yang terjadi pada penerapan metode *talaqqi*.

Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilih dan menentukan informan mana saja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.

Kelima, analisis dan penafsiran data. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah peneliti peroleh, yakni dengan mengklasifikasikan dan melakukan pengkodean data, meringkas data-data yang ada dan mengkategorikannya sesuai keperluan setelah itu peneliti menyatukan ide-ide yang memiliki pengertian yang sama. Kemudian menafsirkan atau menginterpretasikannya sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan penelitian.

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.

C. Data dan Sumber Data

4. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan⁷⁵

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan), yang berkaitan dengan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

5. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan dan dokumen-dokumen terkait tentang penelitian dalam hal ini informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan dokumen-dokumen adalah dokumen-dokumen terkait penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan”.⁷⁶ Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih, bahwa Observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.⁷⁷

Adapun data yang ingin digali melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

⁷⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013,h.94.

2. Cara penyelesaian problem metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Berkaitan dengan manajemen pembinaan mutu tenaga pendidik maka kegiatan observasi dilakukan beberapa tahap, dengan perolehan data sebagai berikut:

1. Observasi awal dilakukan sebanyak 2 (dua) kali untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran awal penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.
2. Observasi proses dilakukan sebanyak 4 (empat) kali untuk memperoleh data mengenai proses penerapan metode *talaqqi*, problem penerapan metode *talaqqi* dan cara penyelesaian problem dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.
3. Observasi akhir dilakukan sebanyak 1 (satu) kali untuk melihat hasil akhir mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau pengecekan kesesuaian data yang diperoleh.

d. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁷⁸.

Dengan teknik wawancara ini data yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Data kepala sekolah mengenai bagaimana penerapan, problem penerapan serta cara penyelesaian problem penerapan yang dilakukan dalam penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau
- 2) Data dari guru mengenai bagaimana penerapan, problem penerapan serta cara penyelesaian problem penerapan yang dilakukan dalam penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.
- 3) Data dari siswa tanggapan tentang penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek yang diterapkan.

e. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.

⁷⁸ *Ibid* Suharsimi., hlm. 204.

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁷⁹

Dokumentasi digunakan menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁸⁰

Dari teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh berupa data:

- 1) Foto yang berkaitan dengan penerapan metode *talaqqi*, foto wawancara dengan kepala sekolah, guru dan murid.
- 2) Buku penilaian, data nilai, buku materi dan buku prestasi
- 3) Dokumen profil sekolah, dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, piagam atau sertifikat siswa, dokumen hasil rapat terkait penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek, serta dokumen terkait hasil belajar siswa (rapor).

7. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri

⁷⁹Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

⁸⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁸¹

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap dilapangan sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Sugiyono yang dikutip dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni *data Collection* *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁸³

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

⁸¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009,h. 170

⁸²Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 244.

⁸³*Ibid*, h. 246

1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai bagaimana penerapan metode *talaqqi*, problem penerapan metode *talaqqi* dan cara menyelesaikan problem yang terjadi pada penerapan metode *talaqqi* di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian tentang bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, apabila dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data yang telah diperoleh dengan membandingkan dari berbagai sumber data yang ada kemudian menghilangkan data-data yang kurang relevan. *Data Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁸⁴
3. *Data Display atau* penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, kemudian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti

⁸⁴*Ibid.*, h. 247.

dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, untuk menyajikan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁵

4. *Conclusions Drawing/ Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, peneliti melihat kembali pada *reduksi data* (pengurangan data) dan *display data* (penyajian data) kemudian menyimpulkannya, sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian.⁸⁶

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*

perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸⁷ Dalam penelitian teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu atau melakukan konfirmasi antar sumber yang satu dengan sumber yang lain di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau. Sedangkan triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumentasi yang terkait langsung dengan informasi tersebut.

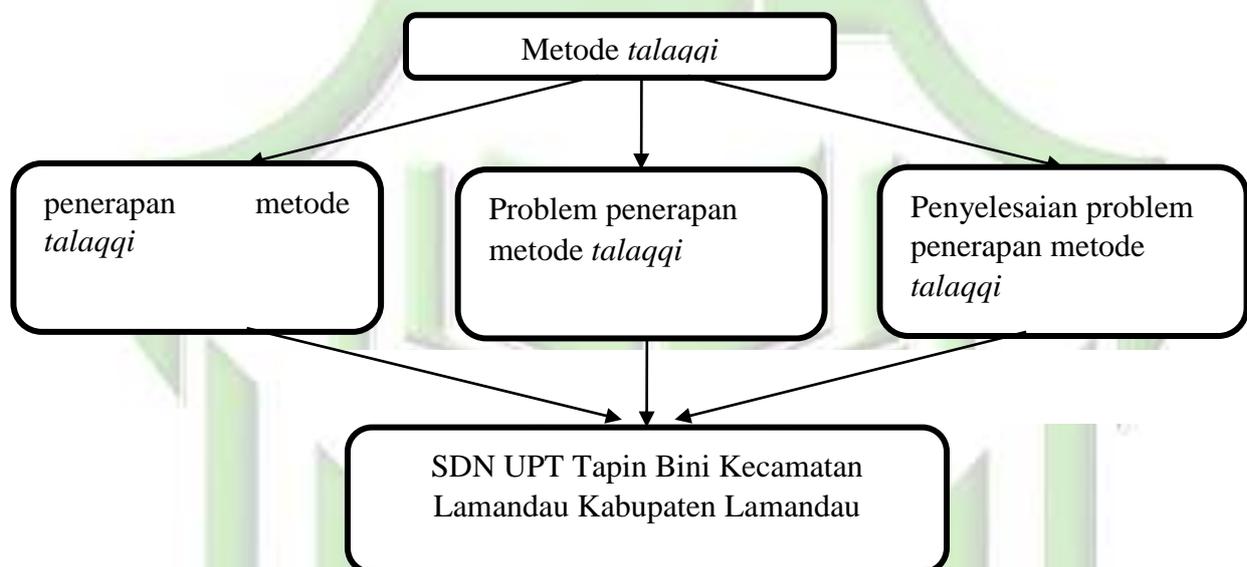
G. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data mengenai bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, bagaimana problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau dan bagaimana upaya penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau. Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul kemudian peneliti menganalisisnya dengan menggunakan teori-teori yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan alur penelitian pada bagan berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau sangat mendukung adanya pendidikan baca quran atau di lingkungan sekolah yang dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Diketahui pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya dalam menghafal surah-surah pendek di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau menggunakan metode *talaqqi* berdasarkan penuturan guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau diketahui bahwa penerapan metode *talaqqi* diawali dengan pembukaan yaitu dengan mengkondisikan para siswa untuk siap belajar, kemudian melakukan apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajar sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang diajarkan hari ini dalam hal ini mengulang surah yang sudah di diajarkan atau dihafalkan sebelumnya, selanjutnya penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi atau surah yang akan dihafalkan beserta dengan menjelaskan makna atau maksud dari surah tersebut, langkah selanjutnya adalah pemahaman konsep yaitu mengecek bacaan siswa satu persatu dengan cara siswa menghadap guru secara bergantian tak hanya

bacaan saja guru juga menjelaskan mengenai hukum bacaan tajwidnya dan apa bila sudah benar mengenai bacaannya siswa disuruh mengulang-ulang dan menghafalkanya di tempat duduk masing-masing dan langkah terakhir adalah evaluasi dan penutup, evaluasi yaitu mengamati serta menilai siswa melalui buku prestasi terhadap kualitas bacaan dan penutup yaitu mengkondisikan siswa diakhir pelajaran. Guru PAI SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau juga menjelaskan bahwa tahapan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar penerapan metode *talqqi* berjalan baik dan maksimal. Berikut kutipan wawancara dengan guru PAI:

“Pembelajaran PAI khususnya dalam hal menghafal surah-surah pendek di SDN UPT Tapin Bini ini saya menggunakan metode *talaqqi*, penerapan metode *talaqqi* diawali dengan pembukaan yaitu dengan mengkondisikan para siswa untuk siap belajar, kemudian melakukan apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajar sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang diajarkan hari ini dalam hal ini mengulang surah yang sudah di diajarkan atau dihafalkan sebelumnya, selanjutnya penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi atau surah yang akan dihafalkan pada hari ini beserta dengan menjelaskan makna atau maksud dari surah tersebut, langkah selanjutnya adalah pemahaman konsep yaitu mengecek bacaan siswa satu persatu dengan cara siswa menghadap guru secara bergantian tak hanya bacaan saja guru juga menjelaskan mengenai hukum bacaan tajwidnya dan apa bila sudah benar mengenai bacaannya siswa disuruh mengulang-ulang dan menghafalkanya di tempat duduk masing-masing, proses selanjutnya adalah keterampilan yaitu melancarkan bacaan siswa dengan cara diulang-ulang dan langkah terakhir adalah evaluasi dan penutup, evaluasi yaitu mengamati serta menilai siswa melalui buku prestasi terhadap kualitas bacaan, dan penutup yaitu mengkondisikan siswa diakhir pelajaran. Hal ini saya lakukan dalam proses belajar mengajar agar penerapan metode *talqqi* berjalan baik dan maksimal”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan UK Guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB

Pernyataan yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh ibu kepala sekolah SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau saat di temui di ruangan beliau yang menyatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran PAI Khususnya pembelajaran baca quran atau menghafalnya setau saya di terapkan menggunakan metode *talaqqi*, mengenai prosesnya seperti pembelajaran biasa kalo berdasarkan RPP yang diserahkan pada saya dan yang saya lihat saat supervisi yaitu diawali dengan pembukaan, kemudian melakukan apersepsi, terus penanaman konsep, selanjutnya proses pemahaman konsep, terus proses pengecekan keterampilan hal ini dilakukan untuk melancarkan bacaan dan langkah terakhir adalah evaluasi dan penutup”⁸⁹

Berangkat dari keterangan kedua subjek di atas penulis mencoba mencari keterangan dari salah satu siswa SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, dalam hal ini penulis mewawancarai salah seorang siswa kelas V, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa memang benar metode yang diterapkan dalam menghafal surah-surah pendek adalah metode *talaqqi*, mengenai prosesnya siswa tersebut tidak mengetahui pasti, akan tetapi siswa tersebut menerangkan bahwa biasanya guru memulai pelajaran dengan mengulang kembali pelajaran sebelumnya atau mengulang hafalan sebelumnya, kemudian menjelaskan materi atau hafalan yang akan di lakukan, setelah itu guru menyuruh siswa untuk maju satu persatu dan kemudian guru mendengarkan bacaan siswa tersebut setelah semua bacaan benar siswa disuruh mengulang-ulang dan

⁸⁹ Wawancara dengan MF Kepala Sekolah SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 10.30 WIB

menghafalkanya ditempat duduk, setelah itu guru mengecek hafalan dan mengisi buku prestasi kemudian guru menutup pelajaran.⁹⁰

Berdasarkan pengamatan penulis saat proses pembelajaran PAI khususnya pada pembelajaran menghafal surah-surah pendek, penulis menemukan bahwa memang benar guru PAI tersebut menerapkan metode *talaqqi* dalam proses pembelajarannya diawali dengan proses membuka pembelajaran yaitu dengan mengkondisikan siswa, kemudian melakukan apersepsi dengan cara mengulang kembali materi yang sudah diajar yaitu dengan mengulang surah yang sudah diajarkan atau dihafalkan sebelumnya, kemudian guru melakukan proses penanaman konsep dengan cara menjelaskan materi atau surah yang akan dihafalkan begitu juga dengan menjelaskan makna atau maksud dari surah tersebut, langkah selanjutnya adalah pemahaman konsep yaitu mengecek bacaan dan menjelaskan mengenai hukum bacaan tajwidnya dengan cara mempersilahkan siswa menghadap guru secara bergantian dan apa bila sudah benar mengenai bacaannya siswa disuruh mengulang-ulang dan menghafalkanya di tempat duduk masing-masing, selanjutnya guru meningkatkan keterampilan siswa dengan cara melancarkan bacaan siswa dengan mengulang-ulang bacaan tersebut. Diakhir pelajaran guru melakukan evaluasi dan penutup, evaluasi dilakukan dengan cara mengamati serta menilai siswa melalui buku prestasi terhadap kualitas

⁹⁰ Wawancara dengan A siswa kelas V di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB

bacaan, dan penutup yaitu mengkondisikan siswa untuk mengakhiri pelajaran pelajaran.⁹¹

Berangkat dari hasil wawancara dan observasi penulis berusaha mencari dokumen-dokumen terkait hasil penelitian, dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan RPP dan buku prestasi siswa yang dapat membuktikan kebenaran dan memperkuat hasil temuan dari studi wawancara dan dokumentasi di atas.⁹²

2. Problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Dalam sebuah penerapan metode pembelajaran tentunya pasti ada hambatan atau permasalahan yang dapat menghambat proses jalanya pembelajaran begitu juga pada mata pelajaran PAI saat menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan metode *talaqqi* sudah pasti ada kesulitan yang dihadapi baik oleh guru ataupun siswa, salah satunya adalah siswa belum mampu membaca quran dengan baik, baik mengenai bacaan maupun hukum tajwidnya. Hal ini menjadi kendala bagi guru karena siswanya belum mampu membaca quran dengan baik. Pernyataan tersebut diungkapkan Ibu UK selaku guru PAI SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat pembelajaran membaca quran atau menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan metode

⁹¹ Observasi tanggal 10-14 Maret 2020

⁹² Dokumen RPP dan Buku Prestasi Siswa.

talaqqi yakni tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang sudah lancar membaca quran dan ada juga siswa yang masih kesulitan membaca quran, di SDN UPT Tapin Bini ini sekitar 30% siswa tidak bisa membaca atau belum lancar membaca qur'an, sehingga keadaan ini cukup menghambat jalanya proses pembelajaran. Kesulitan siswa dalam membaca qur'an ini disebabkan karena siswa tidak mengaji di luar siswa hanya mngandakan belajar qur'an di sekolah padahal pelajaran disekolah hanya sekali dalam seminggu, makanya saya sudah mengusulkan untuk mengadakan les bagi siswa yang kesulitan membaca qur'an tersebut.⁹³

Selain kemampuan siswa guru juga menjelaskan bahwa keadaan kelas yang kurang kondusif juga menghambat proses pembelajaran seperti siswa yang agak berisik sehingga mengganggu proses pembelajaran, berikut penuturan beliau:

Selain kemampuan siswa, ketertarikan siswa akan pembelajaran membaca qur'an juga menjadi masalah karena siswa yang kurang tertarik akan ramai dengan sendirinya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya sehingga suasana ruangan menjadi tidak kondusif.⁹⁴

Kemampuan siswa untuk mengingat materi yang sudah di ajarkan atau dihafalkan juga menjadi problem yang dapat menghambat jalanya proses menghafal surah-surah pendek dengan metode *talaqqi* hal ini juga di ungkapkan oleh guru PAI di SDN UPT Tapin Bini sebagai berikut:

“kesulitan lain dalam menghafal surah-surah pendek dengan metode *talaqqi* adalah siswa sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan, selainitu penekanan pembelajaran terkait bunyi pelafalan huruf hijaiyah pada siswa belum bisa diterapkan dengan efektif, karena siswa merasa kesulitan dalam membedakan beberapa lafal dengan ketentuan yang benar seperti halnya pada huruf Sa dengan

⁹³ Wawancara dengan UK Guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB

⁹⁴ *Ibid*

Sya, Shu dengan Su, Tu dengan Thu, Ku dengan Qu, Dho dengan Dhlo, Dza dengan Za.⁹⁵

Mengenai problem penerapan pembelajaran PAI khususnya dalam menghafal surah-surah pendek dengan metode *talaqqi* kepala sekolah menerangkan bahwa:

Setau saya problem yang sering dikeluhkan oleh guru PAI adalah siswa yang masih sulit untuk membaca quran, selain itu keadaan sikis anak yang cenderung ingin bermain sehingga menyebabkan suasana kelas tidak terkendali, selain itu guru juga sering mengeluhkan bahwa siswa kurang tertarik terhadap materi menghafal surah-surah pendek sehingga siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, siswa yang mudah lupa dengan hafalan yang telah di laksanakan pada minggu sebelumnya juga sering dikeluhkan oleh guru mata pelajaran PAI tersebut. Pada saat melakukan supervise saya beberapa kali melihat bahwa memang benar ada beberapa siswa yang ribut atau tidak memperhatikan sehingga dapat mngganggu teman yang lain.⁹⁶

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh dari kedua subjek tersebut penulis berusaha mendatangi beberapa siswa untuk mengorek informasi mengenai apa yang disampaikan oleh guru dan kepala sekolah tersebut dari keterangan siswa tersebut diperoleh bahwa memang benar kendala yang mereka hadapi dalam menghafal surah-surah pendek adalah mudah lupa dan susah melafalkan huruf sebagai berikut:

“Masalahnya gampang gak ingat biasanya sekarang di hafal besok udah lupa, abis susah membacanya aku belum tapi bisa baca qur’an”⁹⁷

Ditempat yang sama salah satu siswa juga menyampaikan bahwa keadaan teman yang agak berisik atau rebut juga sangat mengganggu proses hafalan, berikut apa yang disampaikan anak tersebut:

⁹⁵ *Ibid*

⁹⁶ Wawancara dengan MF Kepala Sekolah SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 10.30 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan A siswa kelas V di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB

“Teman-teman kadang pada rame sendiri pak jadi suara guru agak susah didengar apalagi saya duduk dibelakang, jadi kadang salah pas setoran hafalan”⁹⁸

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat proses pembelajaran, diketahui bahwa memang benar ada beberapa siswa yang sulit melafalkan huruf, selain itu penulis juga menemukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan bahkan mengganggu temanya.⁹⁹

Selain melakukan pengamatan penulis juga melakukan penelusuran terhadap dokumen yang ada, dari hasil penelusuran penulis menemukan bahwa catatan hafalan siswa yang dimiliki oleh guru PAI dari catatan tersebut penulis melihat bahwa memang benar sekitar 30% siswa masih belum mampu menghafal dengan baik, dari rata-rata nilai yang ada untuk siswa kelas 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM sebanyak 15 orang siswa atau sebanyak 71.4% siswa dari 21 siswa yang ada dan untuk siswa kelas 5 dari jumlah siswa sebanyak 17 orang 11 orang yang mencapai KKM atau sebanyak 64.7%.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa memang benar bahwa problem dalam menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan metode *talaqqi* adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda, keadaan siswa yang mudah lupa dan siswa yang

⁹⁸ Wawancara dengan M siswa kelas V di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Observasi pada 10-14 Maret 2020

¹⁰⁰ Catatan hafalan siswa yang dimiliki oleh guru PAI

kurang tertarik dalam menghafal surah-surah pendek serta siswa yang kurang memperhatikan dan berisik.

3. Upaya penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyelesaikan problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek adalah dengan cara, melakukan pengulangan hafalan pada saat sebelum dimulainya pelajaran, kemudian penulis juga melihat bahwa guru memberikan apresiasi berupa hadiah pada beberapa siswa yang telah mampu menghafal surah dengan baik, selain itu guru juga mengadakan permainan tebak surah atau ayat pada tiap awal atau akhir pelajaran.¹⁰¹

Hampir sama dengan hasil pengamatan penulis tersebut guru PAI SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau mengungkapkan bahwa langkah yang beliau ambil dalam mengatasi problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek adalah dengan cara melakukan pengulangan hafalan setiap akan dimulainya pelajaran hal ini beliau lakukan untuk mengatasi siswa yang mudah lupa, kemudian untuk siswa yang kurang memperhatikan guru atau kurang tertarik beliau mencoba memancing motivasi siswa dengan memberikan reword pada siswa yang dapat menghafal dengan baik, selain

¹⁰¹ Observasi pada 10-14 Maret 2020

itu beliau juga mengadakan kuis atau permainan tebak surah yang kadang beliau adakan pada awal pelajaran atau akhir pelajaran. Untuk kemampuan siswa yang berbeda-beda guru PAI mencoba mengusulkan untuk mengadakan les khusus ngaji di sekolah tersebut. Berikut kutipan penjelasan guru PAI tersebut:

“mengenai langkah yang saya ambil dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada penarapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek adalah dengan cara melakukan pengulangan hafalan setiap akan dimulainya pelajaran hal ini saya lakukan untuk mengatasi siswa yang mudah lupa, kemudian untuk siswa yang kurang memperhatikan atau kurang tertarik saya mencoba memancing motivasi siswa dengan memberikan reword pada siswa yang dapat menghafal dengan baik dengan begitu siswa akan tergugah dan mau menghafal dengan sendirinya, selain itu saya juga mengadakan kuis atau permainan tebak surah yang kadang saya lakukan pada awal pelajaran atau akhir pelajaran. Untuk kemampuan siswa yang berbeda-beda saya selaku guru PAI sudah mencoba mengusulkan kepada kepala sekolah untuk mengadakan les khusus ngaji di sekolah khusus bagi siswa yang bermasalah dalam hal membaca quran. Alhamdulillah usulan saya di tanggapi dan kami sudah membahasnya pada rapat dan rencananya akan kami mulai pada semester depan karena ada beberapa hal yang harus diselesaikan terlebih dahulu”.¹⁰²

Hal senada mengenai cara yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problem penarapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kalo mengenai cara yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problem penarapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek saya kurang tau pasti tapi yang saya lihat saat mengadakan supervisi biasanya guru tersebut mengulang hafalan setiap sebelum memulai pelajaran, saya juga sering melihat bahwa guru memberikan hadiah berupa snack pada siswa yang sudah hafal dan kadang juga mengadakan kuis, kalo mengenai siswa yang tidak bisa baca qur'an kami sudah menyiapkan alternatif yaitu

¹⁰² Wawancara dengan UK Guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB

mengadakan les ngaji khusus bagi siswa yang tidak bisa baca qur'an, rencananya akan kami mulai semester depan.¹⁰³

Berangkat dari keterangan kepala sekolah dan guru PAI tersebut penulis melakukan pencarian dokumen terkait cara menyelesaikan problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek, dari hasil penelusuran tersebut tidak banyak yang dapat penulis temukan penulis hanya menemukan notulen rapat yang membahas mengenai usulan penerapan les ngaji bagi siswa yang tidak bisa baca qur'an.¹⁰⁴

D. Pembahasan

4. Penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan

¹⁰³ Wawancara dengan MF Kepala Sekolah SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 10.30 WIB

¹⁰⁴ Notulen rapat mengenai usulan les ngaji bagi siswa yang tidak bisa baca quran

menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya¹⁰⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia di hadapan Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli.¹⁰⁶

Sedangkan menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata: *حفظ يحفظ تحفيظا* yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Iwan Agus Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Sunan Gunung Jati Vol. 4, No. 1, Juni 2019, h. 56

¹⁰⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 29.

¹⁰⁷ Iwan Agus Supriono, *Implementasi* h. 57

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada dua hal pokok yang senantiasa dilaksanakan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah *qiyamullail* sampai menjelang waktu sholat subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan sedari sebelum tidur. Adapun aktivitas menjaga hafalan lebih banyak dilakukan, mengingat bahwa menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan aktivitas menambah hafalan.¹⁰⁸

Metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu metode yang berkembang pada masa Rasulullah SAW karena belum adanya media-media penghubung seperti sekarang ini. Oleh karenanya bertemu langsung (*talaqqi*) adalah sesuatu yang tepat bahkan *talaqqi* itu sendiri bisa menjaga kemurnian dan keaslian apa yang telah diajarkan oleh gurunya karena langsung mendengar oleh gurunya sehingga dengan cara ini riwayat demi riwayat akan terus tersambung sampai kepada Rasulullah SAW kemudian Malaikat Jibril AS yang berasal dari Allah SWT. Yang demikian itu dinamakan *sanad* yang termasuk ke dalam rukun Al-Qur'an yaitu diriwayatkan secara *mutawatir*, menggunakan *rasm utsmani*, sesuai dengan kaidah bahasa Arab (*nahwu dan shorof*), dan yang terakhir adalah memiliki *sanad*.

Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit

¹⁰⁸Fajarini, A., Sutoyo, A., & Sugiharto, D. Y, *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 6 No. 1, 13-19, 2017, h. 14

(*musykil*) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mpenerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajarannya yang dilakukan di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau di awali dengan proses mbuka pembelajaran yaitu dengan mengkondisikan siswa, kemudian melakukan apersepsi dengan cara mengulang kembali materi yang sudah diajar yaitu dengan mengulang surah yang sudah di diajarkan atau dihafalkan sebelumnya, kemudian guru melakukan proses penanaman konsep dengan cara menjelaskan materi atau surah yang akan dihafalkan, langkah selanjutnya adalah pemahaman konsep yaitu mengecek bacaan siswa satu persatu dengan cara siswa menghadap guru secara bergantian dan apa bila sudah benar mengenai bacaannya siswa disuruh mengulang-ulang dan menghafalkanya di tempat duduk masing-masing, selanjutnya guru meningkatkan keterampilan siswa dengan cara melancarkan bacaan siswa dengan mengulang-ulang bacaan tersebut. Diakhir pelajaran guru melakukan evaluasi dan penutup, evaluasi dilakukan dengan cara mengamati serta menilai siswa melalui buku prestasi terhadap kualitas bacaan, dan penutup yaitu mengkondisikan siswa untuk mengakhiri pelajaran pelajaran.

Metode *talaqqi* adalah pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan

¹⁰⁹ *Ibid.* h.32.

cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut *musyafahah* (adu lidah) penyampaian seperti ini diterapkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Penyampaian ini cocok digunakan untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, sehingga siswa mampu mengekspresikan bacaan-bacaan huruf dengan benar. Dengan kata lain istilah yang digunakan pada masa kini yaitu mempelajari Al-Qur'an secara *face to face* bersama seorang guru yang mahir. Orang yang ingin menghafal Al- Qur'an maka dia harus menerimanya dari ahli Al-Qur'an yang mendiktekan kepadanya, tidak cukup hanya dengan mempelajarinya sendiri sebab, salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang terpenting adalah hafalan Al-Qur'an hanya boleh diterima secara *talaqqi* oleh ahlinya.¹¹⁰ Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan metode *talaqqi* sudah benar.

Tak hanya itu guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau juga menjelaskan hukum bacaan tajwidnya sampai benar-benar tidak ada yang salah. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan-tahapan penerapan metode *talaqqi* menurut Syeikh Hassan Ragab al-Muqri', pensyarah Al-Qur'an & Al-Qiraat di Maahad Qiraat, Shoubra, Mesir menyatakan bahwa kaidah yang

¹¹⁰Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018* Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.2 April 2019, h, 350

diamalkan di dalam sistem pengajian Al-Qur'an pada hari ini masih dikira sebagai *talaqqi* jika terdapat perkara-perkara berikut:¹¹¹

- a. Guru mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Guru mengartikan hadits dengan lancar dan benar.
- c. Guru Menjelaskan isi materi Al-Qur'an dengan benar.
- d. Guru menjelaskan penerapan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
- e. Guru mengoreksi bacaan siswa.

Pernyataan senada dengan yang disampaikan oleh Syeikh Hassan Ragab al-Muqri' juga disampaikan Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani bahwa langkah-langkah penerapan metode *talaqqi* adalah:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk di hadapan Guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan Murid.
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca
- f. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah di baca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* yang diterapkan di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau

¹¹¹ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan....*, h, 350

Kabupaten Lamandau sudah sesuai dengan kaidah dan langkah langkah yang ada yaitu.

- a. Guru membacakan surah dan menjelaskan makna surah yang akan di hafalkan
- b. Guru memanggil siswa yang akan menghafalkan surah pendek.
- c. Siswa duduk di hadapan Guru memperdengarkan bacaan surah pendek
- d. Guru mengoreksi bacaan siswa
- e. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam surah yang telah di baca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai surah yang dihafal baik dari sisi tajwid dan bacaannya.
- f. Siswa menghafalkan ditempat duduk
- g. Guru mngecek hafalan siswa.

5. Problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Problem diartikan sebagai masalah atau persoalan. Sedangkan masalah sendiri menurut para ahli adalah sebagai berikut :¹¹²

- a. Menurut Kartini Kartono, masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti.

¹¹² <https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-masalah-terlengkap.html>, online Senin 15 Juni 2020

- b. Menurut Mustika Zed, masalah merupakan segala sesuatu yang belum ditentukan pemecahan atau jawabannya, suatu teka-teki yang menuntut pemecahan ilmiah, karena jawabannya hanya mungkin didapatkan melalui penelitian atau cara kerja ilmiah.
- c. Menurut Prajudi Atmosudirjo, masalah merupakan sesuatu yang menyimpang dari apa yang di harapkan, direncanakan dan ditentukan untuk dicapai sehingga masalah merupakan rintangan atau tantangan menuju tercapainya sebuah tujuan.
- d. Menurut Notoadmojo, masalah merupakan suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang
- e. Suatu perihal, atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya.
- f. Menurut James Stoner, masalah merupakan suatu situasi yang menghambat organisasi untuk mencapai beberapa tujuan.

Pada penelitian ini problem atau masalah yang timbul atau di teliti merupakan problem atau masalah yang berkaitan dengan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹¹³ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang,

¹¹³ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, h. 148

atau pelaksanaan.¹¹⁴ Sedangkan Riant Nugroho menyatakan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹⁵

Sejalan dengan pendapat Nugroho, Wahab mengemukakan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹¹⁶

Penerapan atau implementasi sendiri mempunyai factor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah anak didik.

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur

¹¹⁴ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007, h. 104

¹¹⁵ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 158

¹¹⁶ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h. 63

tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor utama yang menghambat penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau adalah kemampuan siswa atau peserta didik yang berbeda-beda, dalam hal ini semua informan menyatakan hal yang sama yakni faktor utama dari penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau adalah terdapat pada kemampuan siswa dimana siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca Quran sehingga menghambat pembelajaran PAI khususnya menghafal surah-surah pendek. Bebarapa siswa sangat kesulitan untuk membaca memahami dan menghafalkan kalimat dalam bahasa Arab.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulism dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat mereka menghafal surah pendek, mereka terbata dan banyak salah baik makhrojil huruf maupun tajwidnya.¹¹⁷

¹¹⁷ Observasi , 10-14 Maret 2020

Selain faktor dari kemampuan siswa dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ketertarikan siswa akan materi pelajaran dan ingatan siswa yang kurang baik sehingga menyebabkan hilangnya hafalan juga menjadi sebuah problem yang dapat menghambat jalanya proses penerapan metode *talaqqi*. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa factor yang menghambat penerapan metode *talqqi* dalam menghafal surah-surah pendek adalah adalah faktor dari siswa. menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:¹¹⁸

- a) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga

¹¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117

- d) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh oemar hamalik di atas maka dapat digolongkan bahwa problem penerapan metode *talqqi* dalam menghafal surah-surah pendek adalah Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

Selain itu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Widia Hapnita dengan judul Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar, menyatakan bahwa hal-hal mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah Faktor-faktor internal dan eksternal. Factor internal meliputi yang pertama Intelegensi, intelegensi memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemajuan belajar karena intelegensi adalah kemampuan dasar untuk menerima pelajaran. Yang kedua perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Ketiga minat, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai

dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Keempat bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Ke lima motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ke enam atau yang terakhir kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.¹¹⁹

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan . Aspek keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Yang kedua suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan

¹¹⁹ Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2176

baik, dan yang ketiga keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.¹²⁰

Selanjutnya dari aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Ke empat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Yang kelima atau yang terakhir yaitu alat pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.¹²¹

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat, aspek masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah¹²²bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.dan yang ke

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid*, h. 2177

dua teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

Dari uraian yang dikemukakan oleh Widia Hapnita di atas dapat kita simpulkan bahwa factor yang mempengaruhi penerapan metode *talqqi* dalam menghafal surah-surah pendek adalah factor interen yang terletak pada kesiapan siswa untuk menerima pelajaran baru yang benar-benar baru ditemui baik secara materi maupun bahasa yang digunakan, pada bagian ini jika siswa sudah mempunyai kesiapan dalam artian sudah memiliki pemahaman materi dan bahasa yang digunakan maka hasil belajar akan menjadi baik.

Dengan demikian dari dua uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau adalah terdapat pada faktor interen siswa, yakni faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kesiapan tersebut baik dari segi materi, minat, bakat, maupun bahasa yang digunakan.

6. Upaya penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa cara penyelesaian masalah yang dilakukan guru PAI adalah mengulang hafalan pada awal pelajaran, memberikan hadiah atau reward dan melakukan permainan agar siswa tertarik serta membuat sebuah program les ngaji (baca Qur'an)

Dalam sebuah pembelajaran langkah umum yang dilakukan dalam penyelesaian masalah menurut Polya adalah pertama yaitu dengan memahami masalah tersebut, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang jawaban dan prosesnya.¹²³

Dalam Penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau, diketahui penyelesaiannya adalah dengan membuat suatu proses pembelajaran baru yakni pembelajaran yang lebih mengarah pada kebutuhan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan mengulang hafalan diawal pelajaran untuk masalah siswa yang mudah lupa, membuat pembelajaran lebih menarik dengan

¹²³ Ninik dkk, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Setiap Tahap Model Polya Dari Siswasmk Ibu Pakusari Jurusan Multimedia Padapokok Bahasan Program Linier*, Kadikma, Vol. 5, No. 3, hal 61-68, Desember 2014, h. 62

mengadakan permainan tebak surah dan pemberian reword untuk mengatasi siswa yang kurang tertarik dan merumuskan program baru yaitu les ngaji, dimana program tersebut dikhususkan untuk siswa yang bermasalah dalam membaca

Dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau sesuai dengan yang di kemukakan oleh poyla dimana guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau memahami mengenai masalah yang ada masalah tersebut adalah berasal dari interen siswa yaitu mengenai minat, bakat, dan ingatan siswa sehingga mengakibatkan perbedaan kemampuan siswa, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah dalam hal ini yaitu menyusun suatu pembelajaran yang sesuai dan merancang suatu program les khusus ngaji, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang dalam hal ini menilai apakah pembelajaran tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permasalahan yang ada mampu teratasi dengan sepenuhnya dengan demikian dapat dikatakan bahwa langkah yang diambil oleh guru PAI tersebut berhasil.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan. Strategi sendiri diartikan sebagai suatu cara

penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹²⁴

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

¹²⁴ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara afektif dan efisien.¹²⁵

Abdul majid menyatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”¹²⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Quran telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi

¹²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126

¹²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,..., h. 8.

untuk mencapai tujuan.¹²⁷ Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠¹²⁸

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

¹²⁹

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl [16]: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨¹³⁰

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹³¹

¹²⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, h. 128

¹²⁸ Q.S Ar-Rum [30]: 30

¹²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 323

¹³⁰ Q.S. An-Nahl [16]: 78

¹³¹ *Ibid...*, h. 213

Dalil tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang di miliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuh kembangkan oleh pendidik.¹³²

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah strategi yang dalam rangka mengatasi semua permasalahan dalam pembelajaran sebagai upaya tujuan belajar dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, hal ini juga sesuai dengan

¹³² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 34.

langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau dimana guru tersebut berusaha menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dari merancang pembelajaran yang sesuai sampai dengan merumuskan sebuah program les hal ini semata-mata adalah untuk merespon fitrah manusia sesuai yang dijelaskan di atas, dimana fitrah manusia tersebut memerlukan sebuah pengembangan agar pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI yaitu dalam hal menghafal surah-surah pendek.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa Penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau adalah dengan cara menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi dan menyusun sebuah program belajar baru yaitu les ngaji bagi siswa yang kesulitan membaca quran.

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode *talaqqi* yang diterapkan di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau sudah sesuai dengan kaidah dan langkah-langkah yang ada yaitu, pertama guru membacakan surah dan menjelaskan makna surah yang akan di hafalkan, kedua guru memanggil siswa yang akan menghafalkan surah pendek, ketiga siswa duduk di hadapan Guru memperhatikan bacaan surah pendek, keempat guru mengoreksi bacaan siswa, kelima guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam surah yang telah di baca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai surah yang dihafal baik dari sisi tajwid dan bacaannya, keenam siswa menghafalkan ditempat duduk dan ketujuh atau yang terakhir guru mengecek hafalan siswa.
2. Problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau adalah problem dari faktor interen siswa, yakni faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kesiapan tersebut baik dari segi materi, minat, bakat, maupun bahasa yang digunakan.

3. Penyelesaian problem penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surah-surah pendek pada materi PAI di SDN UPT Tapin Bini Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau adalah dengan cara menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi dan menyusun sebuah program belajar baru yaitu les ngaji bagi siswa yang kesulitan membaca qur'an.

F. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI penerapan metode *talaqqi* yang digunakan dalam rangka meningkatkan hafalan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *talaqqi*, akan tetapi alangkah lebih baiknya untuk dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain agar tidak monoton dan membuat siswa menjadi bosan.
2. Mengenai problem sudikirana semua pihak yang ada disekolah bekerja sama dan saling membantu agar problem yang ada cepat teratasi, terutama untuk kepala sekolah agar mendukung dan membantu pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, agar tujuan institusi dapat cepat tercapai.
3. Untuk cara mengatasi problem yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah sudah sangat baik sudi kiranya untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk kedepanya baik untuk problem serupa ataupun problem yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta. 2002.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al-Hafidz ,Ahsin W, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Ali, Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Badwilan, Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, Juni 2010.
- Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia , 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992.
- Nugroho, Riant, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Susanto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta, 2004.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 13, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Qasim, Amjad, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usman, Suparman, *Hukum Islam, Asas-Asas Dan Pengantar Study Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011
- Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

2. Jurnal

- Amaliah, Indah Nur Amaliah, Dkk, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi), Volume 4, No. 2, Tahun 2018
- Fajarini, A. Sutoyo & Sugiharto, D. Y, *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 6 No. 1, 13-19, 2017.

- Mashud, Imam, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018* Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.2 April 2019.
- Rasyid, Muhammad Fatullah, *Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor*. Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 2, Oktober 2016.
- Supriono, Iwan Agus, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.
- Utami, Ratnasari Diah dan Yosina Maharani, *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2018.
- Qawi, Abdul, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16. No. 2, Februari 2017.
- Wardah, Atik Murobbiyatul, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multikusus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

IAIN
PALANGKARAYA